**EFEKTIFITAS PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN ZIS DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN**

**(Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Probolinggo)**

**Sinta Nuriah1), Zahida I’tisoma Billah2)**

1Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

E-mail: sintanuriah169@gmail.com

2Ekonomi dan Bisnis Islam, universitas islam zinul hasan genggong

E-mail: zahidafe@gmail.com

***Abstract***

*Poverty is still the main problem faced by the Indonesian people, including Probolinggo Regency. Research on the effectiveness of the distribution and utilization of ZIS in alleviating poverty by Baznas Probolinggo Regency uses qualitative research. The problem of poverty certainly attracts a lot of attention from various parties, including BAZNAS Probolinggo Regency. Through the collection of Zakat, Infaq, and Alms (ZIS), BAZNAS Probolinggo Regency came down and wanted to alleviate this poverty problem. This has attracted the author's interest to find out how effective the role of BAZNAS is in efforts to alleviate poverty through its programs, especially through the ZIS program. The results of the study indicate that the amil zakat institution in Probolinggo Regency has played a very important role in raising ZIS funds and the distribution or utilization of ZIS is carried out effectively even though the allocation of productive zakat is still limited due to several obstacles faced. However, the existence of the ZIS program has reduced the poverty level in Probolinggo Regency.*

***Keywords :*** *Poverty, Zakat, Infaq, Alms, and Baznas*

***JEL Clasification : E60; I32; Z12***

# PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang selalu timbul di setiap negara, baik itu kemiskinan absolut maupun kemiskinan relatif. Meskipun sudah banyak program-program yang ditujukan dalam upaya pengentasan kemiskinan, namun masalah ini tak kunjung selesai juga. Sulitnya penyelesaian masalah ini disebabkan karena permasalahan yang melibatkan penduduk miskin ternyata sangat kompleks. Pendekatan dalam penyelesaiannya tidak hanya dilakukan dari segi ekonomi saja namun segi sosialnya harus dipertimbangkan. Faktor utama penyebab kemiskinan sebagian besar karena faktor alamiah. Selain itu tidak terjadinya pemerataan hasil pembangunan juga merupakan faktor penyebab yang tidak dapat diabaikan.[[1]](#footnote-1)

Kemiskinan masih menjadi masalah utama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia tak terkecuali di Kabupaten Probolinggo. Bahkan, di Kabupaten Probolinggo masih banyak warga yang tergolong dalam kategori miskin, Pada tahun 2021 di Provinsi Jawa Timur terdapat 4,572,73 juta jiwa yang tergolong miskin, dari jumlah tersebut, 223,32 ribu jiwa yang tergolong miskin berada di Kabupaten Probolinggo[[2]](#footnote-2).

Zakat merupakan salah satu pokok agama yang penting dan strategis dalam Islam selain syahadat, shalat, puasa, dan haji. Zakat menjadi rukun Islam ketiga setelah syahadat dan shalat yang lebih berhubungan dengan manusia (*hablum minan nas*) dan lebih bersifat sosial sebagai bentuk tanggung jawab manusia di bumi untuk saling tolong-menolong dan berbagi antar sesama. Zakat memiliki fungsi membentuk keshalihan dalam sistem sosial kemasyarakatan seperti mengentaskan kemiskinan, menimbulkan rasa kepedulian dan cinta kasih terhadap golongan yang lebih lemah.[[3]](#footnote-3)

Zakat adalah salah satu cara untuk mendistribusikan kekayaan (harta) dalam suatu perekonomian khususnya dari yang beruntung atau kaya kepada mereka yang tidak beruntung (miskin) dalam hal mencari rezeki. Zakat akan menjadikan perekonomian bergerak cepat, terbangun persaudaraan di antara pelaku ekonomi, dan kesenjangan ekonomi pun akan menyempit. Zakat dengan kata lain dapat digunakan sebagai pendorong dan pengendali perekonomian agar tercapai *falah* (kesejahteraan lahir, batin, dunia dan akhirat) baik generasi sekarang maupun yang akan datang.

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya pengentasan kemiskinan[[4]](#footnote-4). Semakin banyak zakat yang terkumpul dan semakin tepat sasaran dalam pendistribusiannya maka akan semakin mampu untuk mengurangi kemiskinan yang ada. Oleh sebab itu, zakat memiliki peranan yang krusial dalam pertumbuhan roda perekonomian dan pembangunan. Melihat kenyataan bahwa potensi zakat belum tergarap secara maksimal di Indonesia, maka pemerintah perlu membuat kebijakan khusus untuk meningkatkannya.[[5]](#footnote-5)

Badan Amil Zakat yang berada di Indonesia bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat untuk kepentingan konsumtif dan produktivitas *mustahiq*. Lembaga zakat tersebut adalah salah satu lembaga yang melaksanakan pengelolaan zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Salah satu bentuk programnya adalah penyaluran dana zakat sesuai delapan asnaf dan pemberian dana bergulir kepada kelompok masyarakat untuk membantu usahanya[[6]](#footnote-6).

Program tersebut merupakan program pemberdayaan ekonomi usaha kecil melalui kelompok dengan memberikan pinjaman kepada kaum dhuafa’. Sasaran program ini masih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Program ini cukup menjadi contoh yang diindikasikan dengan adanya responsif dan positif. Dengan demikian agar lebih memberikan kemanfaatan dalam pendayagunaan dana zakat perlu adanya paradigma baru dalam pengelolaan dan pendistribusian sehingga dapat dimanfaatkan dan dirasakan sebesar-besarnya untuk kemaslahatan umat, sekaligus mampu menekan angka kemiskinan di Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu melalui pendayagunaan dana zakat selain untuk konsumtif juga digunakan untuk produktif akan banyak dirasakan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dijadikan salah satu metode untuk menanggulangi kemiskinan ditempatkan secara utuh dalam rangka penyelenggaraan pembangunan umat.

Persoalan kemiskinan tentu banyak menarik perhatian dari berbagai pihak, tak terkecuali BAZNAS Kabupaten Probolinggo. Melalui pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS), BAZNAS Kabupaten Probolinggo turun serta ingin mengentaskan persoalan kemiskinan ini. Hal inilah yang menarik minat penulis untuk mengetahui seberapa efektif peran BAZNAS dalam upaya mengentaskan kemiskinan tersebut melalui program-programnya, terutama melalui program ZIS.

# METODE PENELITIAN

Penelitian efektifitas pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dalam mengentaskan kemiskinan oleh Baznas Kabupaten Probolinggo menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk penelitian tentang sejarah, tingkah laku, kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang cenderung analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan secara jelas dan terinci, fenomena yang menjadi pokok permasalahan tanpa melakukan perhitungan secara statistik. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur dalam memecahkan masalah yang ditelusuri dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan dilapangan atau sebagaimana adanya.[[7]](#footnote-7)

Informan adalah pelaku yang menge­tahui dan menguasai masalah serta terli­bat secara langsung dengan masalah yang diteliti. Informan terdiri dari informan kunci dan informan biasa. Informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informa­si pokok sesuai dengan permasalahan yang diteliti atau informan yang memahami secara mendalam permasalahan yang sedang diteli­ti, disebut informan kunci. Informan biasa merupakan informan yang dipertimbang­kan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun yang menjadi informan kunci adalah Komisioner dan Badan Pelaksana, yang terdiri dari: Drs. H. Ach. Muzammil selaku ketua Baznas, H. Hamid, MM wakil 1 pengumpulan, KH. Syihabuddin Sholeh wakil II pendistribusian dan pendayagunaan, HJ. Nurayati wakil III keuangan dan pelaporan, Agus Ainul Atok, S.Pd.I kepala unit pelaksana, Lutfiah Hasanah bagian pengumpulan, Ricky Dwi Mardiansyah bagian pendayagunaan dan pendistribusian, Nur Wahyuni bagian keuangan IT dan pelaporan, Fitriah Nur Hidayati bagian kesekretariatan, SDM dan Umum. Ja­batan informan secara lengkap diungkapkan dengan maksud untuk memberi gambaran menyeluruh kondisi dan keberadaan infor­man dalam kaitannya dengan akuntabilitas pengelolaan dana zakat di Baznas Kabupaten.

Pelaksanaan pengumpulan data ber­sumber dari dokumentasi, perekaman ar­sip, hasil wawancara, observasi langsung, observasi para partisipan, serta perangkat pengumpulan data bersumber dari doku­men, pengamatan langsung, dan wawancara. Wawancara terstruktur yang dilakukan yai­tu untuk mendapatkan data sesuai dengan indikator dalam pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat infaq sedekah (ZIS). Wawancara dilakukan pada berbagai kedudukan di kepengurusan Baznas Kabupaten probolinggo yang sebagai proses validasi data dengan menganalisis dari berbagai perspektif.

Alasan digunakan metode kualitatif ini karena maksud dantujuan pelaksanaannya menjabarkan dan mendeskripsikan bagaimana pendistribusian dan pendayagunaan ZIS di Baznas Kabupaten Probolinggo melalui 5 program Baznas sendiri yaitu pogram Probolinggo Taqwa, Cerdas, Sehat, Peduli, dan Makmur.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

# Hasil penelitian

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No. 8 Tahun 2001 Ddengan fungsi dantugasnya yaitu menghimpun dan meyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Undang-undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama[[8]](#footnote-8).Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawali pengelolaan zakat yang berasaskan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hokum, terintegrasi dan akuntabilitas

Sesuai hasil Rencana Kegiataan Anggaran Tahunan (RKAT) pada tiap bulan November, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Probolinggo telah mengumpulkan dana ZIS pada tahun 2021 sebesar Rp5.440.564.395. Berikut adalah riancian pengeluaran dan pemasukan dana ZIS oleh Baznas:

**Tabel 3.1**

Pemasukan dan Pengeluaran ZIS

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KETERANGAN** | **ZAKAT**  | **INFAQ**  | **JUMLAH** |
| **Pemasukan** | Rp 5.042.053.155 | Rp 395.511.240 | Rp5.440.564.395 |
| **Pengeluaran** | Rp 4.235.092.364 | Rp286.883.319 | Rp 4.506.755.531 |

*Sumber data : Wawancara Bag. Keuangan*

Program yang diadakan oleh Baznas dalam mengentaskan kemiskinan diantaranya sebagai berikut[[9]](#footnote-9):

1. **Program Probolinggo Cerdas**

Program Probolinggo Cerdas merupakan program bantuan pendidikan kepada siswa/mahasiswa tidak mampu dan memenuhi kriteria penerima bantuan ZIS. Salah satu kegiatannya adalah Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yakni pemberian bantuan berupa uang kuliah yang dibayarkan langsung dari BAZNAS kepada pihak keuangan kampus. Saat ini tercatat 17 orang mahasiswa yang diberi bantuan berupa biaya kuliah maksimal sebesar Rp 2.000.000.00.- persemester.

**Tabel 3.2**

Penerima Program SKSS

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **KAMPUS** | **KETERANGAN** |
| **1** | AHMAD TAUFIQ | UNUJA | LULUS 2021 |
| **2** | MUZAIYADATUR ROHMAN | UNZAH | LULUS 2021 |
| **3** | ILHAN HIDAYATULLAH | STIH | LULUS 2021 |
| **4** | MOH KHOLIL | UNUJA | WISUDA 2022 |
| **5** | MUHAMMAD BAIDOWI | UT | - |
| **6** | SITI ROHMA | UNZAH | SEMESTER 7 |
| **7** | ANIS SRIFA AMBAMI | UNZAH | SEMESTER 7 |
| **8** | EFENDI | UNZAH | SEMESTER 7 |
| **9** | MOH. ZAINAL | UT | SEMESTER 7 |
| **10** | KHOLILUR RAHMAN | UNZAH | SEMESTER 5 |
| **11** | KHOIRON NASIHIN | UNZAH | SEMESTER 5 |
| **12** | MOH. JUPRI | UNZAH | SEMESTER 3 |
| **13** | HAMIDUN  | UPM | SEMESTER 3 |
| **14** | ABDUR RASYID | UNZAH | SEMESTER 3 |
| **15** | M. HAFIDZUL AHKAM | UNUJA | SKRIPSI |
| **16** | FIRA ANGGREANI | UNZAH | - |
| **17** | INTAN PERMATA SARI | UNUJA | - |

*Sumber Data : Aplikasi SiMBA*

1. **Program Probolinggo Taqwa**

Program Probolinggo Taqwa ini merupakan bantuan keagamaan yang di berikan BAZNAS kepada lembaga-lembaga keagamaan seperti kegiatan dakwah dan pengajian, bantuan rehab Masjid, Mushollah, dan Pondok Pesantren, serta kegiataan-kegiatan pada saat peringatan hari besar Islam.

**Tabel 3.3**

Data Bantuan Probolinggo Taqwa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **ALAMAT** | **NOMINAL** | **KETERANGAN** |
| **1** | MUSOLLAH WALI SONGO | KEC. MARON | Rp 1.000.000 | REHAB |
| **2** | MUSOLLAH KUBA | KEC. KURIPAN | Rp 1.000.000 | REHAB |
| **3** | MUSOLLAH DARUS SHOLIHIN | KEC. KRAKSAAN | Rp 1.000.000 | REHAB |
| **4** | MUSOLLAH MAZZOATUL A | KEC. KRAKSAAN | Rp 1.000.000 | REHAB |
| **5** | MUSOLLAH AL-HIDAYAH | KEC. PAKUNIRAN | Rp 1.000.000 | REHAB |
| **6** | MASJID RAUDATUL J | KEC. KRAKSAAN | Rp 1.000.000 | REHAB |
| **7** | MUSOLLAH AL-ISLAM | KEC. DRIGU | Rp 1.000.000 | REHAB |
| **8** | MUSOLLAH BAITUS S | KEC. BESUK | Rp 1.000.000 | REHAB |
| **9** | MUSOLLAH BAITUR R | KEC. KREJENGAN | Rp 1.000.000 | REHAB |
| **10** | PP. UMMUL ULUM | KEC. LECES | Rp 1.000.000 | REHAB |
| **11** | MUSOLLAH AZZAHRA | KEC. BESUK | Rp 1.000.000 | REHAB |
| **12** | PONDOK PESANTREN NURUL ISTIQOMAH | KEC. PAKUNIRAN | Rp 1.000.000 | PENGADAAN SARANA PRASARANA |
| **13** | MASJID JAMI’ A | KEC. KREJENGAN | Rp 1.000.000 | REHAB |
| **14** | TPQ SABILLAH I | KEC. GENDING | Rp 2.000.000 | REHAB |
| **15** | TPQ FISABILILLAH | KEC. BESUK | Rp 1.000.000 | PENGADAAN SARANA PRASARANA |
| **16** | KONFERCAB ANSOR | KEC KRAKSAN | Rp 1.500.000 | MEDIA DAKWAH |

*Sumber Data: Aplikasi SiMBA*

1. **Program Probolinggo Sehat**

Program Probolinggo Sehat merupakan kegiatan bantuan yang dilakukan BAZNAS kepada orang yang sakit dan termasuk kriteria penerima bantuan maka BAZNAS membantu meringankan biaya pengobatan baik dalam kabupaten maupun luar kabupaten. Contoh lain dari kegiataan Probolinggo Sehat ialah kegiatan Khitan, Sosialisasi Kesehatan, bantuan untuk orang Disabilitas dan bantuan berobat untuk orang yang kurang mampu.

Sosialisasi kesehatan yang dilakukan oleh Bazmas pada tahun 2021 yakni sosialisasi stuting yang dilakukan pada 5 Kecamatan di Probolinggo, yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan puskesmas di 5 Kecamatan tersebut.

**Tabel 3.4**

Lima Kecamatan Sosialisasi Stunting

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kecamatan** | **Peserta** |
| **1** | Pakuniran | 50 |
| **2** | Maron | 50 |
| **3** | Gading | 50 |
| **4** | Tongas | 50 |
| **5** | Krucil | 50 |

*Sumber Data : Hasil Wawancara Bag. Kesekretariatan*

Kegiatan khitan massal sudah dilakukan oleh Baznas setiap tahun, pada tahun 2021 Baznas juga mengadakan khitan massal di 4 kecamatan dengan total peserta khitan massal yaitu 124 anak, riciannya tabel dibawah ini.

**Tabel 3.5**

Data Khitan Massal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KECAMATAN**  | **PESERTA** |
| **1** | Paiton | 57 |
| **2** | Kraksaan | 27 |
| **3** | Banyuanyar | 20 |
| **4** | Bantaran  | 20 |

*Sumber Data : Dokumen Baznas*

Bantuan untuk penyandang disabilitas dan berobat untuk orang yang kurang mampu, pada tahun 2021 sudah terdapat terdapat orang disabilitas dan 6 orang yang berobat diantaranya pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.6**

Data Disabilitas dan Berobat Dhuafa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **ALAMAT** | **NOMINAL** | **KETERANGAN** |
| **1** | Linda Agustin | Sindetlami-Besuk | 500.000 | Pengobatan/bulan |
| **2** | Apmani | Sumberkembar – pakuniran | 1.000.000 | Pengobatan |
| **3** | Riza Lusiana | Ranon – pakuniran | 1.000.000 | Pengobatan |
| **4** | Firman Langit | Bucor kulon – pakuniran | 1.000.000 | Pengobatan |
| **5** | Moh. Paryono | Pondok kelor | 1.500.000 | Pengobatan |
| **6** | Ahmad Kaafi | Randumerak – paiton | 1.500.000 | Pengobatan |
| **7** | Karunia Apria N | Maron | 7.500.000 | Disabilitas |
| **8** | Ferianti Maulidiah | Tongas | 7.500.000 | Disabilitas |
| **9** | Rafifah zalfariya H | Tongas | 7.500.000 | Disabilitas |
| **10** | Ave Azkiya Q | Gading | 7.500.000 | Disabilitas |

*Sumber data : wawancara Ketua Bazmas*

1. **Program Probolinggo Peduli**

Program Probolinggo Peduli merupakan bantuan BAZNAS berupa santunan terhadap 8 golongan Asnaf yang sudah tertera dalam Al Quran Surat At Taubah ayat 60 :

اِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَالۡمَسٰكِيۡنِ وَالۡعٰمِلِيۡنَ عَلَيۡهَا وَالۡمُؤَلَّـفَةِ قُلُوۡبُهُمۡ وَفِى الرِّقَابِ وَالۡغٰرِمِيۡنَ وَفِىۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ وَابۡنِ السَّبِيۡلِ‌ؕ فَرِيۡضَةً مِّنَ اللّٰهِ‌ؕ وَاللّٰهُ عَلِيۡمٌ حَكِيۡمٌ

*Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu’allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan budak), orang-orang yang beruntung, untuk jalan Allah dan orng-orang yang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS atTaubah:60)*

Program Probolinggo Peduli sudah banyak yang dilakukan oleh BAZNAS diantaranya: tanggap darurat kebencanaan, paket sembako, Paket Sifitri. Program bantuan Rumah Tidak Layak Huni ( RTLH) terhitung sudah 27 rumah yang mendapat program ini. Maksimal dana bantuan program RTLH sebesar Rp 15.000.000.00,- per-rumah.

**Tabel 3.7**

Desa yang Mendapat Bantuan RTLH

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **DESA** | **KECAMATAN** | **NOMINAL** |
| **1** | RANUWURUNG | GADING | Rp 15.000.000 |
| **2** | KALIACAR | GADING | Rp 15.000.000 |
| **3** | WANGKAL | GADING | Rp 15.000.000 |
| **4** | BATUR | GADING | Rp 15.000.000 |
| **5** | JURANG JERU | GADING | Rp 15.000.000 |
| **6** | PAKUNIRAN | PAKUNIRAN | Rp 15.000.000 |
| **7** | RANON | PAKUNIRAN | Rp 15.000.000 |
| **8** | GUNGGUNGAN KIDUL | PAKUNIRAN | Rp 15.000.000 |
| **9** | KEDUNGSUMUR | PAKUNIRAN | Rp 15.000.000 |
| **10** | GONDOSULI | PAKUNIRAN | Rp 15.000.000 |
| **11** | TONGAS KIDUL | TOGAS | Rp 15.000.000 |
| **12** | TONGAS KULON | TOGAS | Rp 15.000.000 |
| **13** | SUMBEREJO | TOGAS | Rp 15.000.000 |
| **14** | PAMATAN | TOGAS | Rp 15.000.000 |
| **15** | CURAH TULIS | TOGAS | Rp 15.000.000 |
| **16** | BRABE | MARON | Rp 15.000.000 |
| **17** | SATREAN | MARON | Rp 15.000.000 |
| **18** | BERANIO WETAN | MARON | Rp 15.000.000 |
| **19** | WONOREJO | MARON | Rp 15.000.000 |
| **20** | MARON KIDUL | MARON | Rp 15.000.000 |
| **21** | KRUCIL | KRUCIL | Rp 15.000.000 |
| **22** | TAMBALANG | KRUCIL | Rp 15.000.000 |
| **23** | KERTOSUKO | KRUCIL | Rp 15.000.000 |
| **24** | BETEK | KRUCIL | Rp 15.000.000 |
| **25** | PELAOSAN | KRUCIL | Rp 15.000.000 |
| **26** | RANDUTATA | PAITON | Rp 15.000.000 |
| **27** | PESAWAHAN | TIRIS | Rp 15.000.000 |

*Sumber Data : Wawancara Bag.Pendistribusian*

1. **Program Probolinggo Makmur**

Program Probolinggo Makmur ini merupakan kegiataan bantuan BAZNAS melalui pemberdayaan ekonomi umat. Salah satu kegiatan program ini adalah bantuan pinjaman modal untuk *mustahik*. Program ini terdapat 5 usaha yang telah dibantu oleh Baznas pada tahun 2021 dalam segi hal modal.

**Tabel 3.8**

Usaha Yang Dapat Bantuan Modal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **USAHA** | **ALAMAT** | **MODAL** |
| **1** | Tape pisang | Gondosuli/pakuniran | 5.000.000 |
| **2** | Krupuk ikan | Pakuniran | 3.000.000 |
| **3** | Samiler | Pakuniran | 20.000.000 |
| **4** | Ade Batik | Pendil/Banyuanyar | 7.500.000 |
| **5** | Bengkel Segarwaras | Kebon Agung/kraksaan | 5.000.000 |

*Sumber data : Dokumen Baznas*

# Pembahasan

Zakat secara bahasa, memiliki beberapa arti kata yaitu berkembang *(an-namaa*), mensucikan (*at-thaharatu*) dan keberkah (*albarakatu*). Sedangkan secara terminologis, zakat memiliki arti mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan tertentu untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (Mustahik) dengan persyaratan tertentu juga.[[10]](#footnote-10) Undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pada BAB I pasal I yang berbunyi “ Zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seseorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya”.

Infak secara bahasa, yakni *Anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) atau sebagian harta untuk kepentingan sesuatu yaitu kepentingan yang diperintahkan Allah SWT[[11]](#footnote-11). Undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pada BAB I pasal I yang berbunyi “ Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum”.[[12]](#footnote-12)

Sedekah secara bahasa, yaitu *Shadaqah* yang berasal dari kata *sidq* (*sidiq*) “kebenaran”. Menurut peraturan BAZNAS Nomor 2 Tahun 2016, sedekah ialah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.

Ajaran islam sudah mengatur orang-orang yang berhak menerima zakat dan telah digolongkan menjadi 8 (delapan) bagian antara lain[[13]](#footnote-13) :

1. Fakir adalah seseorang yang tidak mempunyai harta dan tidak memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari
2. Miskin adalah seseorang yang telah memiliki pekerjaan dan pendapatan akan tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
3. Amil Zakat adalah seseorang yang kegiatannya langsung berhubungan dengan zakat seperti, mengumpulkan zakat, menghitung zakat, dan membagi zakat.
4. Muallaf adalah seseorang yang baru masuk kedalam agama islam setelah membaca dua kaliamat syahadat.
5. Budak (Hamba Sahaya) terbagi menjadi 2 yaitu budak *mukattab* dan budak biasa. Budak *mukattab* adalah seorang budak yang dijanjikan oleh tuannya untuk dimerdekakan apabila telah melunasi harga dirinya dan budak biasa adalah budak yang merdeka apabila dibeli oleh tuannya.
6. Gharimin adalah orang yang berhutang dan tidak mampu melunasi hutangnya.
7. Sabilllah adalah orang-orang berjihad untuk membela dan menegekan kaimat allah Swt dimuka bumi ini yang tidak mendapatkan gaji.
8. Ibnu Sabil adalah orang yang sedang melakukan perjalan. Para ulama membagi ibnu sabil kedalam dua golongan antara lain orang yang melakukan perjalanan dalam negeri dan orang yang melakukan perjalanan diluar negeri.

Kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam hal memenuhi standar hidup, taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakatnya disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa sandang, pangan, dan papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Baznas sebagai lembaga resmi yang memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah. Baznas harus bisa menciptakan strategi sebagai dasar referensi dalam sebuah organisasi yang professional[[14]](#footnote-14). Professional dalam artian mengatur, mengontrol segala bidang kerja mulai dari anggaran, sistem, pengukuran, kinerja sampai pada hasil program baznas itu sendiri. Dengan fokus pada strategi maka baznas diharapkan mampu menyelamatkan dirinya agar tetap eksis mendayagunakan zakat kepada masyarakat sehingga tercipta kesejahteraan sosial ekonomi disetiap elemen masyarakat

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Probolinggo terus melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan cara melakukan distribusi zakat. Hal tersebut untuk dilakukan demi meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengingat di Kabupaten Probolinggo masih banyak yang masuk dalam kategori miskin.

Sumber zakat yang diperoleh oleh Baznas setempat merupakan pemberian dari sejumlah masyarkat lainnya yang kehidupannya cukup mampu. Terlebih dalam islam, zakat merupakan rukun islam yang ketiga dan wajib dilakukan bagi mereka yang mampu, sehingga pengumpulan zakat yang dilakukan oleh Baznas dalam berjalan lancar dengan tingginya kesadaran masyarakat Probolinggo akan kewajibannya terebut, dan juga untuk berbagi terhadap sesama. Sebelum melakukan penyaluran zakat, Baznas Kabupaten Probolinggo selalu melakukan pendataan terhadap warga yang berhak menerima zakat. Sehingga, penyaluran zakat tersebut tidak salah sasaran.

Pendistribusian dan Pendayagunaan strategi yang digunakan Baznas dalam mengentaskan kemiskinan ada dua cara selain dengan bantuan secara konsumtif yang langsung dibagikan kepada masyarakat, kita juga mengadakan pembinaan kepada masyarakat dengan perekonomian lemah dengan memberikan bantuan modal kepada pemilik usaha.

# KESIMPULAN

Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakatnya disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara.

Lembaga amil zakat nasional sangat berperan aktif dalam mengentaskan kemiskinan khususnya di Kabupaten Probolinggo, pendistribusian dan pendayagunaan Strategi yang digunakan Baznas dalam mengentaskan kemiskinan ada dua cara selain dengan bantuan secara konsumtif yang langsung dibagikan kepada masyarakat, pembinaan kepada masyarakat dengan perekonomian lemah dengan memberikan bantuan modal kepada pemilik usaha Sehingga, dapat mengurangi masalah kemiskinan di kabupaten probolinggo.

Program-program yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Probolinggo juga terbilang sudah efektif, terlihat dalam program yang telah dilakuakan selama Tahun 2021 terealisasikan dengan baik. Program tersebut diantaranya Program Probolinggo Cerdas, Program Probolinggo Taqwa, Program Probolinggo Sehat, Program Probolinggo Peduli, Program Probolinggo Makmur

# UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini baik dalam bentuk moral maupun materil. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan jurnal ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan jurnal ini penulis akan terima dangan senagn hati.

# REFERENSI

M Nur Rianto Al Arif. 2010. *Efek Pengandaan Zakat Serta Implikasinya Terhaadap Program Pengentasan Kemiskinan.* JURNAL EKBISI Vol. 5, No. 1.

Jatim.bps.go.id diakses 15 februari 2022

Firmansyah. 2013 “*Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan”.*Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 21, No. 2.

Syaakir Sofyan. 2018. *Peran lembaga zakat Dalam pengentasan kemiskinan Di indonesia.* Bilancia Vo. 12 No.2.

M. Samsul Haidir. 2019. *Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern.* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Firmansyah. 2013 “*Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan”.*Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 21, No. 2.

Siti Masruroh.2021. *Strategi Pendayagunaan Zakatdan Infaq Produktif Dalam Menghadapipandemi Covid-19.* Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

M. Nur Rianto Al Arif*.* 2012. *Lembaga keuangan syariah.* Bandung: CV Pustaka Setia

Lely Ana Ferawati Ekaningsih. 2016. *Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non-Bank.* Surabaya : Kopertais.

baznas.go.id diakses pada tanggal 23 februari 2022.

Nur amalia*.* 2020. *peranan baznas dalam menanggulangi kemiskinan Di kota makassar*. Makasar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Yulianto Kadji. 2012. *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya.*Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG.

[https://baznas.go.id/15-12-2021/13:15//](https://baznas.go.id/15-12-2021/13%3A15//)

Badan Amil Zakat Kabupaten Probolimggo 2010 “Zakat Mensucikan Jiwa”.

Dewi Susilowati, Christina Tri Setyorini. 2018 “*Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat”* Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL Volume 9 No. 2.

Basnaz Kabupaten Probolinggo, 2017 “*Suara BAZNAS Kabupaten Probolinggo”*

1. M Nur Rianto Al Arif. 2010. *Efek Pengandaan Zakat Serta Implikasinya Terhaadp[ Program Pengentasan Kemiskinan.* JURNAL EKBISI Vol. 5, No. 1, hlm. 2. [↑](#footnote-ref-1)
2. Jatim.bps.go.id diakses 15 februari 2022 [↑](#footnote-ref-2)
3. Firmansyah. 2013 “*Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan”.*Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 21, No. 2, hlm. 2. [↑](#footnote-ref-3)
4. Syaakir sofyan. 2018. *Peran lembaga zakat Dalam pengentasan kemiskinan Di indonesia.*Bilancia Vo. 12 No.2, hlm. 11. [↑](#footnote-ref-4)
5. M. Samsul Haidir. 2019. *Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern.* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 58. [↑](#footnote-ref-5)
6. Firmansyah. 2013 “*Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan”.*Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 21, No. 2, hlm.180. [↑](#footnote-ref-6)
7. Siti Masruroh.2021. *Strategi Pendayagunaan Zakatdan Infaq Produktif Dalam Menghadapipandemi Covid-19.* Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*,* hlm.75. [↑](#footnote-ref-7)
8. [https://baznas.go.id/15-12-2021/13:15//](https://baznas.go.id/15-12-2021/13%3A15//) [↑](#footnote-ref-8)
9. Basnaz Kabupaten Probolinggo, 2017 “*Suara BAZNAS Kabupaten Probolinggo”*hlm.8 [↑](#footnote-ref-9)
10. M. Nur Rianto Al Arif*.* 2012. *Lembaga keuangan syariah.* Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 376 [↑](#footnote-ref-10)
11. Lely Ana Ferawati Ekaningsih. 2016. *Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non-Bank.* Surabaya : Kopertais, hlm.164. [↑](#footnote-ref-11)
12. baznas.go.id diakses pada tanggal 23 februari 2022. [↑](#footnote-ref-12)
13. Nur amalia*.* 2020. *peranan baznas dalam menanggulangi kemiskinan Di kota makassar*. Makasar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, hlm. 32. [↑](#footnote-ref-13)
14. Dewi Susilowati, Christina Tri Setyorini. 2018 “*Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat”* Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL Volume 9 No. 2, hlm. 346. [↑](#footnote-ref-14)